

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
MENGUNAKAN *MIND MAPPING*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
ARUM SARI PAGEA
NIM F32111001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGUNAKAN *MIND MAPPING* DI KELAS V SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

**ARUM SARI PAGEA
NIM F32111001**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP. 195507261986011001**

**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.
NIP. 195408051979032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN MIND MAPPING DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Arum Sari Pagea, Suhardi Marli, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: arums770@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to increase students' learning motivation in learning Social Sciences using the mind mapping model in class V SDN 16 Kuala Mandor B. This study used a descriptive method in the form of classroom action research (CAR) and was collaborative in nature. The subjects in this study were teachers as researchers and class V students, amounting to 14 students, this study was conducted in the even semester located in class V SDN 16 Kuala Mandor B. Data collection techniques used were direct observation. Data analysis technique used is to use the average calculation formula. This research was conducted in 3 cycles with the results of 1) the average ability of teachers to carry out learning is as follows, in the first cycle of 3.20, in the second cycle of 3.41, in the third cycle of 3.76. 2) the average percentage increase in intrinsic learning motivation in cycle I was 37.50, cycle II was 55.36 and cycle III was 78.57. 3) the average percentage increase in extrinsic learning motivation in the first cycle was 45.24, the second cycle was 61.91, and the third cycle was 85.71. From the data obtained it can be concluded that mind mapping models can increase students' learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Mind Mapping Model, Social Sciences.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Faktor lain, misalnya motivasi belajar, tingkat intelegensi peserta didik, fasilitas belajar yang tersedia atau sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting untuk peserta didik, pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Udin S. Winataputra dkk (2007:1.18) "Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan

intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik."

Menurut Bandura (dalam Muhibbin Syah, 2012:112) yang dalam penjelelasannya pada setiap proses pembelajaran (khususnya pembelajaran sosial dengan menggunakan model, terjadi dalam urutan tahapan yaitu 1) tahap perhatian; 2) tahap penyimpanan; 3) tahap reproduksi; dan 4) tahap motivasi. Tahap tersebut berawal dari adanya peristiwa stimulus atau sajian perilaku model dan dengan hasil proses pembelajaran peserta didik. Dari tahap tersebut tahap motivasi ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2004:158) "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and antiipatory goal reaction.*" Yang artinya motivasi adalah

perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti motivasi merupakan penggerak atau pendorong dalam diri peserta didik untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap peserta didik di kelas V yang berjumlah 14 orang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 16 Kuala Mandor B dilakukan pada hari Senin, 26 Maret 2018, ketika pembelajaran sedang berlangsung masih ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang berani untuk maju kedepan kelas, malu bertanya ketika tidak memahami materi, jarang mencatat materi, kurang berani menjawab pertanyaan guru, berbicara dengan teman, bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar, sehingga guru sulit untuk mengelola kelas. Kurangnya motivasi belajar akan menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah dan akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini sehingga mengangkat hal tersebut, dan dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN 16 Kuala Mandor B.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara

kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kolaborator. Suharsimi Arikunto dkk (2014) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau pun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.”

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kuala Mandor B, di Jalan Penepat Desa Kuala Mandor A Kecamatan Kuala Mandor B Kubu Raya. Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 .

Kolaborator pada penelitian ini adalah 1) guru (sebagai peneliti), 2) siswa kelas V SDN 16 Kuala Mandor B, yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri atas siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang, dan peneliti juga dibantu oleh kolaborator yaitu, Bapak Marhasan, S.Pd selaku guru/wali kelas V yang berperan sebagai pengamat. Kolaborator mengamati perencanaan dan pelaksanaan.

Ada empat komponen tindakan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam satu spiral yang saling terkait atau disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. 1) Tahap Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini yaitu menentukan pokok bahasan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, materi ajar dan topik diskusi, membuat lembar observasi, mengadakan pertemuan dengan guru kolaborator. 2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*) tahap ini dilakukan dengan rencana tiga siklus. Siklus I merupakan implementasi serangkaian kegiatan rencana pembelajaran model *mind mapping* seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. 3) Tahap Pengamatan (*Observing*) pelaksanaan penelitian dibantu oleh guru kolaborator

dengan cara melakukan observasi motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mitra mengisi instrumen berupa lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*) berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi, yaitu peneliti dengan guru kolaborator berdiskusi untuk melihat kembali kekurangan pada pembelajaran disiklus I dan

kekurangannya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya dengan maksud pada akhir siklus III memperoleh hasil sesuai harapan. Berdasarkan pendapat-pendapat dan dihubungkan dengan proses pembelajaran di kelas, maka dapat dirumuskan indikator kinerja motivasi belajar seperti pada pada tabel Berdasarkan pendapat-pendapat dan dihubungkan dengan proses pembelajaran di kelas, maka dapat dirumuskan indikator kinerja motivasi belajar seperti pada pada tabel berikut:

Tabel 1 : Indikator Kinerja Motivasi Belajar

No	Indikator	Pencapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Motivasi Intrinsik			
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru			
2	Menjawab pertanyaan guru atas kemauan sendiri			
3	Peserta didik berani tampil ke depan kelas			
4	Keberanian peserta didik bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas			
	Rata-rata A			
B	Motivasi Ekstrinsik			
1	Peserta didik mencatat materi pelajaran saat guru stimulus			
2	Setelah diberi stimulus, peserta didik menjawab pertanyaan			
3	Dengan ajakan guru, peserta didik bertanya mengenai materi yang belum jelas			
	Rata-rata B			
	Rata-rata A+B			

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan berupa pedoman observasi/pengamatan yaitu lembar observasi yang meliputi lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, lembar observasi peningkatan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik

Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menganalisis sub masalah satu yaitu kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan rumus rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots(1)$$

dan untuk menganalisis sub masalah kedua dan ketiga yaitu bagaimana peningkatan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN 16 Kuala Mandor B”

Jumlah sumber data dalam penelitian ini adalah 14 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 7 orang dan peserta didik perempuan 7 orang dengan 3 siklus penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data pengamatan dari siklus I sampai siklus III meliputi data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik menggunakan model *mind* -

mapping.

Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal (*base line*) untuk melihat motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkannya model *mind mapping*. Pengamatan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 26 Maret 2018 pukul 07.00-08.10 WIB di kelas V SDN 16 Kuala Mandor B, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Pengamatan Awal (*Base Line*) Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Motivasi Intrinsik				
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	6 orang	42,86	8 orang	57,14
2	Menjawab pertanyaan guru atas kemauan sendiri	4 orang	28,57	10 orang	71,43
3	Peserta didik berani tampil ke depan kelas	0 orang	0	14 orang	100
4	Keberanian peserta didik bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas	0 orang	0	14 orang	100
Rata-rata A			17,86	82,14	
B	Motivasi Ekstrinsik				
1	Setelah diberi stimulus, peserta didik mencatat materi pelajaran	8 orang	57,14	6 orang	42,86
2	Setelah diberi stimulus, peserta didik menjawab pertanyaan	5 orang	35,71	9 orang	64,29
3	Dengan ajakan guru, peserta didik bertanya mengenai materi yang belum jelas	2 orang	14,29	12 orang	85,71
Rata-rata B			35,71	64,29	
Rata-rata A+B			26,79	73,21	

Dari pengamatan awal tersebut diperoleh data bahwa rata-rata persentase motivasi belajar intrinsik peserta didik adalah 17,86 dan rata-rata persentase motivasi belajar ekstrinsik peserta didik adalah 35,71, jadi rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik adalah 26,79. Setelah mengadakan pengamatan awal kemudian dilaksanakan penelitian siklus I. Motivasi belajar peserta didik pada pengamatan awal termasuk dalam kategori cukup baik, agar motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi sangat baik maka pada proses pembelajaran memerlukan kondisi

pembelajaran yang baru, yakni menggunakan model *mind mapping*.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *mind mapping* serta persentase peningkatan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik menggunakan model *mind mapping*. Data skor guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *mind mapping* di kelas V dari siklus I, siklus II dan siklus III, dan persentase peningkatan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik menggunakan model *mind mapping* siklus I, siklus II dan siklus II. Dari data-data tersebut dibuat rekapitulasi yang

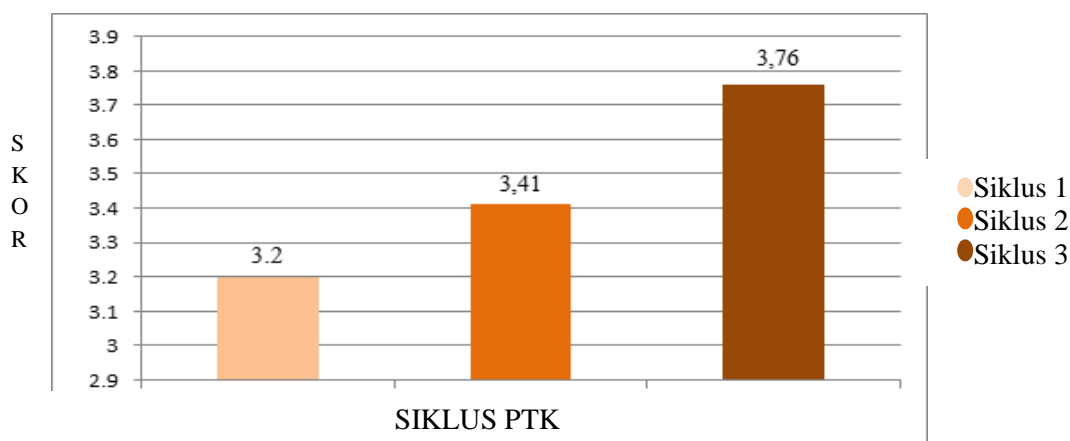
dijelaskan dalam bentuk tabel dan grafik.

1. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *mind mapping* dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 3: Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Mind Mapping*

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kegiatan Pra Pembelajaran	3,00	3,50	4,00
2	Kegiatan Awal	3,25	3,50	3,50
3	Kegiatan Inti	3,22	3,33	3,56
4	Kegiatan Akhir	3,33	3,33	4,00
Skor Total (1+2+3+4)		12,80	13,66	15,06
Skor Rata-rata		3,20	3,41	3,76



Grafik 1 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Mind Mapping*

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,20, siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,41, siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,76. Dari rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan.

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,20 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,41, kemudian mengalami peningkatan lagi pada

siklus III sebesar 3,76. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,20 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0,21 yaitu 3,41, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III 0,35 yaitu 3,76.

Pada kegiatan pra pembelajaran pada siklus I memiliki skor rata-rata sebesar 3,00, siklus II memiliki skor rata-rata sebesar 3,50, dan pada siklus ke III mengalami peningkatan menjadi 4,00 hal ini dikarenakan guru sudah melakukan persiapan dengan baik menyiapkan buku secara lengkap dan menyiapkan media dengan baik.

Pada kegiatan awal pembelajaran pada siklus I memiliki skor rata-rata sebesar 3,25, pada siklus ke II dan ke III memiliki skor rata-rata sebesar 3,50, hal ini dikarenakan guru sudah memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai sesuai dari saran kolaborator.

Pada kegiatan inti pembelajaran pada siklus I memiliki skor rata-rata 3,22, siklus II 3,33 sedangkan pada siklus ke III mengalami peningkatan sebesar 3,56, hal ini dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai sesuai dengan saran dari kolaborator serta cara keterampilan guru dalam menunjukkan dan

menggunakan media.

Pada kegiatan akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II memiliki skor rata-rata 3,33, dan siklus III memiliki skor rata-rata sebesar 4,00 hal ini dikarenakan guru dalam pelaksanaan mengakhiri pembelajaran menyimpulkan dengan sangat baik dan memberikan tindak lanjut serta motivasi belajar kepada peserta didik.

2. Motivasi Belajar

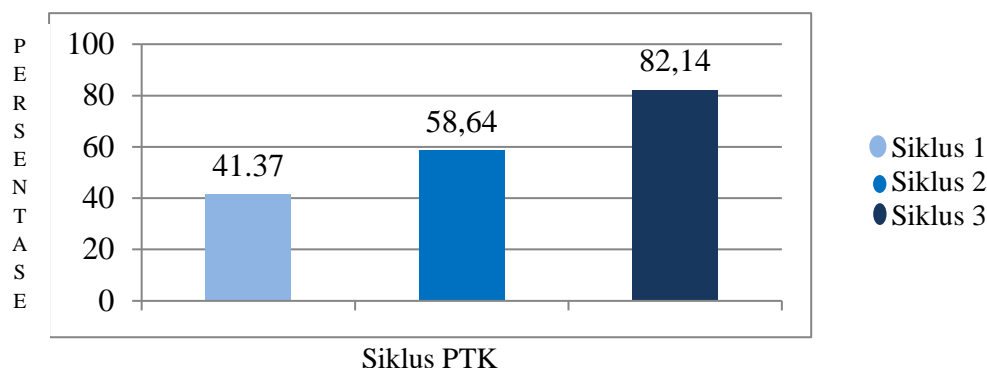
Rekapitulasi persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *mind mapping* dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4: Rekapitulasi Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS menggunakan Model *Mind Mapping*

No	Indikator	Rata-rata Persentase Muncul (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Motivasi Intrinsik			
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	57,14	71,43	92,86
2	Menjawab pertanyaan guru atas kemauan sendiri	42,86	57,14	85,71
3	Peserta didik berani tampil ke depan kelas	28,57	50	71,43
4	Keberanian peserta didik bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas	21,43	42,86	64,29
	Rata-rata A	37,50	55,36	78,57
B	Motivasi Ekstrinsik			
1	Peserta didik mencatat materi pelajaran saat guru stimulus	57,14	71,43	100
2	Setelah diberi stimulus, peserta didik menjawab pertanyaan	50	64,29	85,71
3	Dengan ajakan guru, peserta didik bertanya mengenai materi yang belum jelas	28,57	50	71,43
	Rata-rata B	45,24	61,91	85,71
	Rata-rata A+B	41,37	58,64	82,14

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 41,37. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 58,64, pada siklus III diperoleh rata-rata

sebesar 82,14. Dari rata-rata yang ada pada tiap siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan. Dari tabel 1.4 dapat digambarkan kedalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Grafik 2 Rekapitulasi Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Mind Mapping*

Berdasarkan grafik 2 diatas bahwa persentase peningkatan motivasi belajar pada siklus I rata-rata sebesar 41,37 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 58,64 dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi sebesar 82,14. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai peserta didik siklus I hanya 41,37 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,27 yaitu 58,64 dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 23,50 yaitu 82,14.

Persentase peningkatan motivasi belajar intrinsik pada siklus I rata-rata sebesar 37,50 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 55,36 dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi sebesar 78,57. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai peserta didik siklus I hanya 37,50 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,86 yaitu 55,36 dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 23,21 yaitu 78,57.

Persentase peningkatan motivasi belajar ekstrinsik pada siklus I rata-rata sebesar 45,24 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 61,91 dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi sebesar 85,71. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai peserta didik siklus I hanya 45,24 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67 yaitu 61,91 dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 23,80 yaitu 85,71.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian tindakan kelas

yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN 16 Kuala Mandor B”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *mind mapping* mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh rata-rata 3,20 meningkat sebesar 0,21 pada siklus II menjadi 3,41 dengan kategori baik, dari siklus II meningkat 0,35 pada siklus III menjadi 3,76 dengan kategori sangat baik. Karena pada siklus III hasilnya sudah sangat baik sehingga tidak perlu ke siklus selanjutnya. 2) Hasil persentase peningkatan motivasi belajar intrinsik peserta didik menggunakan model *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan siklus I rata-rata sebesar 37,50 dengan kategori cukup baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 17,86 pada siklus II menjadi 55,36 dengan kategori baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 23,21 pada siklus III menjadi 78,57 dengan kategori sangat baik. 3) Hasil persentase peningkatan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik menggunakan model *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan siklus I rata-rata sebesar 45,24 dengan kategori cukup baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 16,67 pada siklus II menjadi 61,91 dengan kategori baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 23,80 pada siklus III menjadi 85,71 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran yang baik adalah mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa mengelola kelas agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Guru senantiasa menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga pelajaran menjadi menarik, memotivasi peserta didik untuk belajar, tidak merasa jenuh dan bosan saat menerima pelajaran yang di berikan. 2) Penggunaan model *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberi semangat belajar dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga model *mind*

mapping dapat menjadi alternatif dalam memperbanyak variasi model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. (Cetakan ke - 13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhibbin Syah. (2012). Psikologi Belajar (Cetakan ke-12). Jakarta: Rajawali Pers
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. (Cetakan ke-3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. (Cetakan ke-12). Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. (Cetakan ke-2). Jakarta: Universitas Terbuka.